

**PENGARUH TEKNIK *EXPERIENTIAL LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
KELAS VII DI MTs AL-KHAERIYAH MURANTE
KECAMATAN SULI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin,, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MARDIAH HASAN

NIM. 16 0103 0044

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**PENGARUH TEKNIK *EXPERIENTIAL LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
KELAS VII DI MTs AL-KHAERiyAH MURANTE
KECAMATAN SULI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin,, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Efendi P. M.Sos. I.**
- 2. Dr. Haris Kulle, Lc., M. Ag.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiah Hasan

NIM : 16 0103 0044

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,


Mardiah Hasan
NIM 16 0103 0044

PENGESAHAN SKRIPSI

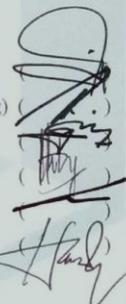
Skripsi yang berjudul *"Pengaruh Teknik Experiential Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Vii Di Mts Al-Khaeriyah Murante Kecamatan Suli"* yang ditulis oleh, **Mardiah Hasan** dengan NIM 16 0103 0044. Mahasiswa Program Studi **Bimbingan Konseling Islam** pada **Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari **Senin, 21 September 2020 M** bertepatan dengan **3 safar 1442 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 05 Oktober 2020 M

18 Safar 1442 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Masmuddin, M.Ag. (Ketua Sidang)
2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. (Sekretaris Sidang)
3. Dr. Syahrudin., M.H.I. (Penguji I)
4. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. (Penguji II)
5. Dr. Efendi P, M.Sos.I. (Pembimbing I)
6. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. (Pembimbing II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab

Ketua Program Studi

dan Dakwah

Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Masmuddin, M.Ag.

NIP. 19600318 198703 1 004



Dr. Subekti Masri, M.Sos.I

NIP. 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Teknik *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Pada Siswa Kelas VII Di MTs Murante Kecamatan Suli” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Teristimewa kepada orang tuaku, Ayahanda Abdul Hasan yang telah menjadi ayah terbaik yang tak pernah lelah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis, Ibunda Nurlaili yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan segala kasih sayang yang diberikan kepadaku. Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain rasa syukur kepada Allah swt karena telah memberikan orang tua yang sangat luar biasa. Kepada saudara-saudariku tercinta Masita Hasan, Huldi Hasan, Nurhidayah Hasan, Furkan Hasan dan Ainun Hasan yang tanpa lelahnya memberikan semangat juang, dukungan moral dan moril serta sebagai penghibur dalam penyusunan skripsi ini penulis ucapkan banyak-banyak Terima Kasih.

2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I (Dr. H. Muammar Arafat, M.H), Wakil Rektor II (Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M), dan Wakil Rektor III (Dr. Muhaemin, MA) IAIN Palopo.
3. Dr. Masmuddin M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I (Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I), Wakil Dekan II (Dr. Syaharuddin, M.H.I.), dan Wakil Dekan III (Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Efendi P. M.Sos. I. dan Dr. Haris Kulle, Lc., M. Ag. Selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Syaharuddin., M.H.I. dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. Selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Th.I. Selaku Dosen Penasehat Akademik
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Kepala Sekolah MTs Al-Khaeriyah Murante kecamatan Suli, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Siswa-Siswi MTs Al-Khaeriyah Murante kecamatan Suli yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

12. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas B), Kepada UKK Seni Sibola IAIN Palopo (khususnya angkatan 11) , kepada Andika dan Mi'raj, yang selama ini membantu dan selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada Sahabat, Nur Cahyani, Yulia Citra, Purnamasuci, Meila Sari Dewi, Mentari Nur Sukma, Fitri Aminuddin, Nurul Amirah, Wulan Rahmadani dan Nuratika Asri. rela menguraskan keringat yang selalu setia menemani dan memberikan support kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada Nasrul yang selalu setia memberikan inspirasi, motivasi serta dorongan dan doa yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai Ibadah dan mendapat pahala dari Allah Swt.

Aamiin

Palopo, 3 Septeber 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	a	a
إِ	<i>kasrah</i>	i	i
أُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... ا أَيْ... يَ	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ... ي	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
أُو... و	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سَيِّسَى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*al-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dīnullāh* دِينُ اللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unẓila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahū wa ta 'ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān3:4
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Landasan Teori.....	9
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Definisi Operasional Variabel.....	26
D. Populasi dan Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	36
H. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Ali Imran / 3:139	16
Kutipan Ayat Q. S At-Taubah/ 9:105	17



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan	24
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel	27
Tabel 3.3 Skor Perolehan Angket	29
Tabel 3.4 Panduan Pelaksanaan	32
Tabel 3.5 Pree-test (Sebelum diberikan Perlakuan).....	34
Tabel 3.6 Post-test (Sesudah diberikan Perlakuan).....	35
Tabel 3.7 Uji Validasi Motivasi Siswa Pre-test	37
Tabel 3.8 Uji Validitasi Motivasi Siswa Post-test	39
Tabel 3.9 Uji Reliability Pre-test	41
Tabel 3.10 Uji Reliability Post-test.....	42
Tabel 4.1 Nama Guru MTs Murante.....	51
Tabel 4.2 Daftar Identitas Responden.....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Wilcoxon	54
Tabel 4.4 Perbedaan Pre-test Poat-test Motivasi Siswa	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Instrumen Penelitian (*Pre-test*)

Lampiran 2 Angket Instrumen Penelitian (*Post-test*)

Lampiran 3 Perolehan Skor *pre-test-post-test* responden

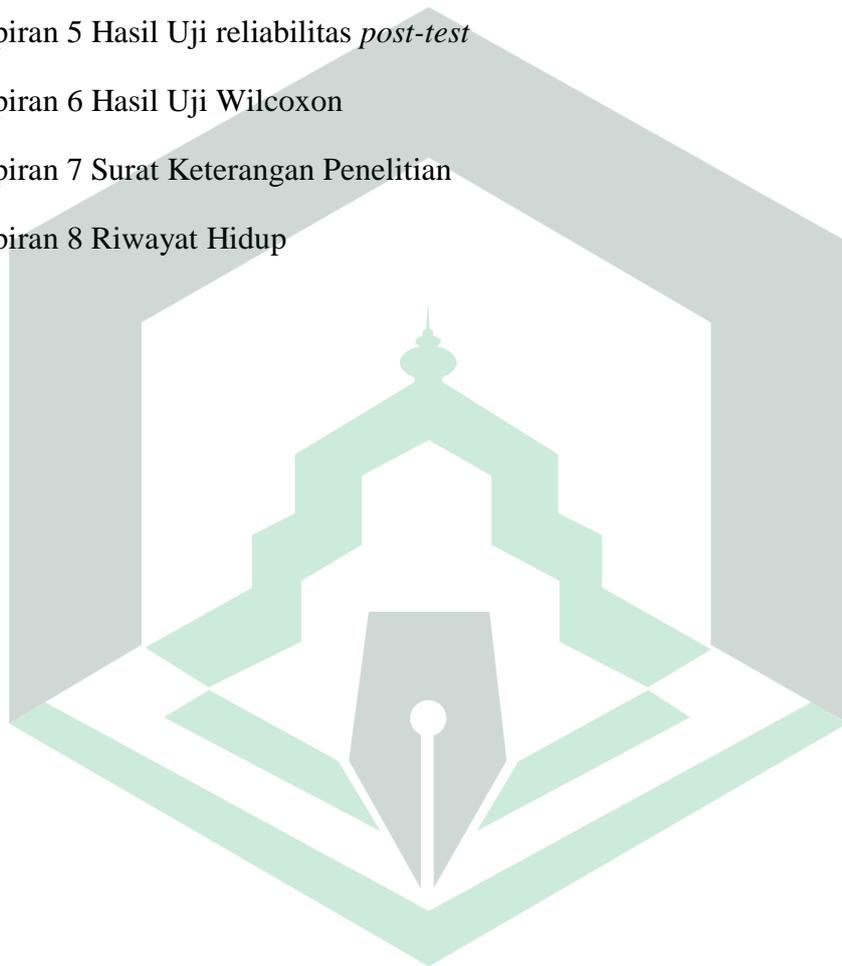
Lampiran 4 Hasil Uji reliabilitas *pre-test*

Lampiran 5 Hasil Uji reliabilitas *post-test*

Lampiran 6 Hasil Uji Wilcoxon

Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 8 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Mardiah Hasan, 2020:“*Pengaruh Teknik Experiential Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Pada Siswa Kelas VII Di MTs Murante Kecamatan Suli*”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Di bimbing oleh Bapak Dr. Efendi P. M.Sos. I. dan Dr. Haris Kulle, Lc., M. Ag.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Teknik *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada siswa kelas VII di MTs Al-Khaeriyah Murante Kecamatan Suli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang ditimbulkan *Pre-test* dan *Post-test* pada penerapan teknik *experiential learning* untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII di MTs Al-Khaeriyah Murante Kecamatan Suli. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yaitu *Pre-experimental design* dengan pola *one group pre-test post-test design*. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Al-Khaeriyah Murante Kecamatan Suli. Sampel penelitian sebanyak 15 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data yang diungkap melalui angket model skala *likert* dan dianalisis dengan program SPSS *statstcs* versi 20 menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Dari analisis data diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,001 dan lebih kecil dari $< 0,05$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Teknik *Experiential Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Al-Khaeriyah Murante Kecamatan Suli. Implikasi dari penelitian ini yakni memberikan suatu motivasi kepada siswa sedini mungkin sehingga siswa dapat menanamkan pada dirinya sendiri sikap percaya diri dan mempedulikan pendidikannya demi menciptakan generasi bangsa yang cerdas dan kreatif.

Kata Kunci: Teknik *Experiential Learning* dan Motivasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri maka percaya diri juga dapat diartikan suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan secara tepat.¹ Adapun pengertian motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Ada banyak jenis, intensitas, tujuan, dan arah motivasi yang berbeda-beda. Motivasi untuk belajar sangat berperan penting bagi siswa dan guru.²

Masa remaja merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Para remaja kebanyakan masih sangat labil dan masih dalam taraf pencarian identitas atau jati diri, sehingga kebanyakan remaja masih sangat labil dan mudah terpengaruh oleh hal-hal baru. Salah satu hal yang dapat berdampak

¹Nur Arijati, *Modul Bimbingan Konseling*, (Solo: CV. Hayati Tumbuh Subur, tth), 47

²Sulihin B. Sjukur, *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk*, (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2012), 371

buruk bagi perkembangan seorang remaja adalah perkembangan kemajuan bakemajuan teknologi yang sangat cepat.³

Di era globalisasi juga menyebabkan banyak perubahan-perubahan tataran kehidupan bermasyarakat, perubahan ini mencakup gaya hidup yang jauh dari nilai-nilai religius dan mengarah pada kehidupan masyarakat yang kebarat-baratan yang menyebabkan motivasi belajar pada anak rendah baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, diantaranya ialah kurangnya semangat belajar, tidak memiliki tujuan belajar, tidak ada cita-cita yang jelas, minimnya keinginan untuk mencari tahu, menundanunda tugas mata pelajaran, malas berangkat sekolah, merasa tidak nyaman dikelas, merasa tidak dapat konsentrasi saat belajar, merasa keinginannya tidak terpenuhi yang tidak ada kaitannya dengan akademik. Sedangkan secara eksternal diantaranya ialah kurangnya penghargaan/reward dari guru maupun dari orang tua, lemahnya ketegasan terhadap punishment dari pihak sekolah dan orang tua, merasa tidak cocok dengan guru dan orang tua di rumah, dan merasa tidak penting adanya persaingan belajar. Kondisi-kondisi psikologis yang dialami oleh siswa tersebut mengganggu efektivitas belajar, sehingga siswa lebih cenderung menghindari kegiatan-kegiatan akademik⁴

Dilihat dari perkembangan jaman saat ini semakin canggih teknologi pada jaman sekarang yang membuat remaja lebih memilih melakukan hal-hal yang berhubungan dengan teknologi yang mudah dan cepat untuk memperoleh sesuatu

³Auliyah Alan, Flurentin Elia, “Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk meningkatkan Empati Siswa Kelas Vii Smp”(Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, Vol 1, No. 1, 2016),19

⁴Failasufah, *Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1, Juni 2016),20

yang diinginkan dalam hal ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan motivasi pada siswa dengan menggunakan teknik *experiential learning*.

Adapun pengertian *experiential learning* adalah sebagai pembelajaran yang dapat dilihat sebagai sebuah siklus yang terdiri dari dua rangkaian yang berbeda, memiliki daya tangkap dalam pemahaman dan memiliki tujuan yang berkelanjutan. Bagaimanapun, kesemua itu harus diintegrasikan dengan urutan untuk mempelajari apa yang terjadi. Daya tangkap dalam memahami sesuatu sangat dipengaruhi oleh pengamatan yang dialami lewat pengalaman, sementara tujuan yang berkelanjutan berhubungan dengan perubahan dari pengalaman. Komponen-komponen tersebut harus saling berhubungan untuk memperoleh pengetahuan.

Adapun di MTs Al-Khaeriyah Murante kecamatan Suli kebanyakan siswa lebih menyukai bermalas-malasan dibanding mengikuti pelajaran bersama teman-temannya karena kurangnya dorongan dari teman atau guru kepada siswa tersebut sehingga menyebabkan siswa lebih memilih bermain gadjed bahkan bolos sekolah. Adapun siswa yang berprestasi menjelaskan bahwa sering kali dia ingin menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya tepat waktu tetapi tidak dikerjakan karena melihat teman-teman disekelilingnya bermalas-malasan untuk mengerjakan tugas sehingga menyebabkan siswa tersebut terbawa oleh keadaan sehingga dia tidak lagi ingin mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dan kurangnya pula rasa percaya diri dan motivasi dari guru dan orang tua terhadap siswa tersebut. Sehingga peneliti menggunakan teknik *experiential learning* untuk

mengurangi perilaku-perilaku yang kurang baik terhadap siswa dan ingin meningkatkan motivasi pada siswa.

Fenomena kurangnya motivasi pada siswa di MTs Al-Khaeriyah Murante Kecamatan Suli dapat dilihat dari hasil observasi bahwa adanya siswa yang tidak memperdulikan pendidikannya seperti sering membolos, kurang percaya diri, tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung dan lebih mementingkan bermain gadget karena kurangnya motivasi yang diperoleh dari sekelilingnya.

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis membahas mengenai

**PENGARUH *TEKNIK EXPERIENTIAL LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI PADA SISWA KELAS VII DI MTS AL-
KHAERİYAH MURANTE KECAMATAN SULI**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh teknik *experiential learning* untuk meningkatkan motivasi pada siswa kelas VII di Mts Al-Khaeriyah Murante Kecamatan Suli ?
2. Bagaimana peran teknik *experiential learning* untuk meningkatkan motivasi pada siswa kelas VII di Mts Al-Khaeriyah Murante Kecamatan Suli?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh teknik *experiential learning* untuk meningkatkan motivasi pada siswa
2. Untuk mengetahui peran teknik *experiential learning* untuk meningkatkan motivasi pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan motivasi pada siswa dengan menggunakan teknik *experiential learning*.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti dan pembaca, harapan peneliti dari hasil penelitian ini yaitu mampu membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan motivasi pada siswa.

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi siswa dalam memotivasi diri untuk meningkatkan rasa percaya diri serta dapat mempedulikan pendidikannya dan perkembangan karirnya kedepan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Rerdahulu yang Relevan

1. Surya Sari Faradibah (2005), dalam skripsinya : “Pengaruh Experiential Learning Pada Motivasi Belajar (Studi Pada Mahasiswa Kelas Operations Research fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang)”. Penelitian ini Salah satu metode pembelajaran dalam SCL adalah metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), yaitu suatu metode pembelajaran dengan cara mengkonstruksi pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Ketika individu terlibat aktif dalam proses belajarnya maka individu tersebut akan belajar jauh lebih baik. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *The One Group Pretest-Posttest* teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak stratifikasi proporsional dengan melibatkan sampel sebanyak 60 mahasiswa. Hal ini dilakukan mengingat kemampuan akademis mahasiswa sangat beragam. Teknik pengambilan data dilakukan melalui alat ukur berupa kuesioner, observasi, dan wawancara langsung.⁵

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah fokus penelitian, Penelitian yang dilakukan oleh Surya Sari Faradibah untuk mengetahui pengaruh teknik *experiential learning* pada motivasi belajar siswa. Sementara peneliti fokus pada pengaruh teknik experiential

⁵Surya Sari Faradiba, *Pengaruh Experiential Learning Pada Motivasi Belajar Studi Pada Mahasiswa Kelas Operations Research fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, (Universitas Islam Malang 2005)*, 59

learning terhadap motivasi siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama ingin mengetahui adanya faktor motivasi yang di berikan.

2. Emil Lia Putri (2016), dalam skripsinya : “Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas X Sma Negeri 15 Palembang ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *Experiential Learning* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 15. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Eksperimen semu. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas X.5 yang berjumlah 40 siswa sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan model *experiential learning* dan kelas X.6 yang berjumlah 40 siswa sebagai kelas kontrol dengan perlakuan model konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik pengolahan data menggunakan perhitungan uji dengan program SPSS.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah fokus kajian dimana Emil Lia Putri fokus pada untuk mengetahui pengaruh model *experiential learning* terhadap kemampuan menulis narasi siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus terhadap teknik *experiential learning* terhadap motivasi siswa. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama sama ingin mengetahui adanya pengaruh *experiential learning* terhadap peningkatan kemampuan siswa.⁶

⁶Emil Lia Putri, *Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas X Sma Negeri 15 Palembang*, skripsi, (Universitas Sriwijaya2016), 4

3. Diva Widyaningtyas (2014), dalam skripsinya : “Pengaruh *Experiential Learning* Terhadap Kepercayaan Diri Dan Kerjasama Tim Remaja”. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh experiential learning terhadap kepercayaan diri dan kerjasama tim remaja. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan pada siswa VII MTs. Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang dengan jumlah subyek 60 orang siswa. Pengumpulan data untuk mengungkap kepercayaan diri menggunakan skala kepercayaan diri dan kerjasama tim ukur dengan skala kerjasama tim, sedangkan *experiential learning* diberikan sebagai treatment pada kelompok eksperimen. Analisis data untuk variabel kepercayaan diri dilakukan dengan analisis Mann-Whitney karena data variabel ini tidak homogen dan analisis untuk variabel kerjasama tim dilakukan dengan uji-t student. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan kepercayaan diri antara kelompok eksperimen yang mendapat *treatment experiential learning* dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat treatment pretest-post test ($z = 2,537$; $p = 0,011$). Pada kerjasama tim ada perbedaan kerjasama tim antara kelompok eksperimen yang mendapat *treatment experiential learning* dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat treatment pretest-post test ($t = 3,009$; $p = 0,002$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *experiential learning* berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan kerjasama tim remaja.⁷

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah fokus kajian dimana Diva Widyaningtyas fokus pada dampak mengkaji pengaruh *experiential learning* terhadap kepercayaan diri dan kerjasama

⁷Diva Widyaningtyas, *Pengaruh Experiential Learning Terhadap Kepercayaan Diri Dan Kerjasama Tim Remaja*, (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 2014), 242

tim remaja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus terhadap pengaruh teknik *experiential learning* terhadap motivasi pada siswa. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama sama ingin mengetahui pengaruh teknik *experiential learning* terhadap psikologi.

B. Landasan Teori

1. Teknik *Experiential Learning*

a. Pengertian Teknik *Experiential Learning*

Pembelajaran eksperiensial mengacu pada: (1) keterlibatan peserta didik dalam kegiatan konkret yang membuat mereka mampu untuk mengalami apa yang tengah mereka pelajari, dan (2) kesempatan untuk merefleksikan kegiatan tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembelajaran eksperiensial bisa didasarkan pada pengalaman kerja/hidup yang nyata dan pengalaman terstruktur yang mensimulasikan atau mendekati pengalaman kerja/hidup yang sebenarnya.⁸

Model *experiential learning* merupakan model pembelajaran melalui pengalaman siswa. Model *experiential learning* memberikan kesempatan pada siswa untuk mengalami keberhasilan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka, keterampilan-keterampilan apa yang ingin mereka kembangkan, dan bagaimana mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami tersebut. Menurut Kolb dalam Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni sebagaimana yang dikutip Dian Wakhidiani menyatakan bahwa: Model *experiential learning* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun

⁸Subekti Masri, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, Penerbit Aksara Timur, (Cet. I, 2016), 71

pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, *experiential learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajaran mengembangkan kapasitas kemampuan dalam proses pembelajaran.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni sebagaimana yang dikutip Dian Wakhidiani bahwa ada 4 tahap pembelajaran experiential learning pada siswa, yaitu:

1) Tahap pengalaman nyata (*concrete*) Pada tahap ini siswa belum memiliki kesadaran tentang hakikat dari suatu peristiwa. Siswa hanya dapat merasakan kejadian tersebut dan belum memahami serta menjelaskan mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi.

2) Tahap observasi refleksi (*observation and reflection*) Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk melakukan observasi secara aktif terhadap peristiwa yang dialami. Dimulai dengan mencari jawaban dan memikirkan kejadian yang ada di sekitarnya. Siswa mengembangkan pertanyaan mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi.

3) Tahap konseptualisasi (*forming abstrac concept*) Pada tahap ini siswa diberikan kebebasan untuk melakukan pengamatan dilanjutkan dengan merumuskan (konseptualisasi) terhadap hasil pengamatan.

4) Tahap implementasi (testing in new situations) Pada tahap ini siswa sudah mampu mengaplikasikan konsep-konsep, teori-teori atau aturan-aturan kedalam situasi nyata. Siswa mempraktekkan pengalaman yang didapatnya.⁹

Menurut David A. Kolb sebagaimana yang dikutip Lena Nuryanti Sastradinata bahwa *experiential learning* sebagai proses belajar bagaimana pengetahuan itu diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman. Pengetahuan diakibatkan oleh kombinasi antara pemahaman dan mentransformasikan pengalaman. *Experiential learning* merupakan sebuah model holistik dari proses pembelajaran, di mana manusia belajar, tumbuh, dan berkembang berdasarkan pengalaman mereka yang berharga. Penyebutan istilah *experiential learning* dilakukan untuk menekankan bahwa *experience* (pengalaman) berperan penting dalam proses pembelajaran dan ini membedakannya dari teori pembelajaran lainnya, seperti teori pembelajaran kognitif ataupun behaviorisme.¹⁰

Menurut Kolb sebagaimana yang dikutip Suryani dkk bahwa model *experiential learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengalaman mempunyai peran sentral dalam proses belajar proses pembelajaran yang dilakukan merupakan perpaduan antara memahami konsep dan mentransformasikan pengalaman. Model pembelajaran tersebut terdiri atas empat tahapan siklus, yaitu *abstract conceptualization, active experimental,*

⁹Dian Wakhidiani, *Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Padapembelajaran Terpadu Di Kelas IV Sd Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung, 2016/2017*, Skripsi, (Universitas Lampung 2017), 12

¹⁰Lena Nuryanti Sastradinata, *Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan melalui Pendekatan Experiential Learning di FPEB Universitas Pendidikan Indonesia*, (Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan, 9, 2 November 2016), 300

concrete experience, dan *reflective observation*. Kelebihan model *experiential learning* Kolb sebagaimana yang dikutip Suryani dkk bahwa dapat meningkatkan semangat dan gairah belajar, membantu terciptanya suasana kondusif, dan memunculkan kegembiraan dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih terbuka, terlibat langsung, berbagi pengalaman, dan mendorong siswa mengembangkan proses berpikir kreatif, sedangkan kelemahannya membutuhkan alokasi waktu yang relatif lama.

b. Langkah-langkah Experiential Learning

Masing-masing tujuan dari rangkaian tersebut kemudian muncullah langkah-langkah dalam proses pembelajaran, yaitu *Concrete experience*, *Reflective observation*, *Abstract conceptualization*, dan *Active experimentation*.

Fathurrohman sebagaimana yang dikutip oleh Suryani dkk bahwa adapun penjabaran dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) *Concrete experience (feeling)* : Belajar dari pengalaman-pengalaman yang spesifik. Peka terhadap situasi.
- 2) *Reflective observation (watching)* : Mengamati sebelum membuat suatu keputusan dengan mengamati lingkungan dari perspektif –perspektif yang berbeda.
- 3) *Abstract conceptualization (thinking)* : Analisis logis dari gagasan-gagasan dan bertindak sesuai pemahaman pada suatu situasi.
- 4) *Active experimentation (doing)* : Kemampuan untuk melaksanakan berbagai hal dengan orang-orang dan melakukan tindakan berdasarkan peristiwa. Termasuk pengambilan resiko. Implikasi itu yang diambilnya dari konsep-konsep itu

dijadikan sebagai pegangannya dalam menghadapi pengalaman-pengalaman baru.¹¹

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan elemen yang penting untuk memperbaiki produktivitas kerja, setiap pelaku kerja perlu memiliki pengertian yang jelas tentang bagaimana motivasi berkaitan dengan kepuasan dan sistem penghargaan. Berbagai kajian tentang kondisi organisasi telah menghabiskan banyak waktu, tenaga dan upaya oleh para pelaku kerja untuk mencoba memperbaiki efektivitas dan efisiensi sistem kerja. Memahami kepuasan kerja dan motivasi kerja dapat menjadi kunci dasar untuk memperbaiki produktivitas kerja.

Kebutuhan akan pencapaian (Achieve) meliputi keinginan secara mandiri untuk menguasai benda, gagasan, atau orang lain, dan untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang melalui latihan bakat. Menurut Mc Clelland sebagaimana yang dikutip Tri Andjarwati bahwa mengembangkan serangkaian faktor-faktor diskriptif yang mencerminkan kebutuhan pencapaian yang tinggi. Faktor-faktor tersebut:

1. Achievers menyukai situasi dimana mereka mempunyai tanggung jawab pribadi untuk menemukan solusi terhadap masalah

¹¹Suryani dkk, *Pengaruh Experiential Learning Kolbmelalui Kegiatan Praktikum Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*, Unnes Journal of Biology Education 3, (Universitas Negeri Semarang 2014), 221

2. Achievers mempunyai tendensi untuk menentukan tujuan pencapaian rata-rata dan menghitung resiko.
3. Achievers ingin menggunakan umpan balik nyata tentang seberapa baik mereka melakukan.¹²

Teori Motivasi Vroom, sebagaimana yang dikutip oleh Sagung Mas Ary Indrayanti dkk bahwa Expectancy Theory (teori pengharapan) dikembangkan Victor Vroom dengan ide dasar teori ini adalah motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan diperoleh seseorang sebagai akibat dari tindakannya. Variabel-variabel kunci dalam teori harapan ini adalah usaha (effort), hasil (income) dan harapan (expectancy), instrument-instrument yang berkaitan dengan hubungan antara hasil tingkat pertama dengan hasil tingkat kedua, hubungan antara prestasi dan imbalan atas pencapaian prestasi serta valensi yang berkaitan dengan kadar keinginan seseorang terhadap hasil tertentu.¹³

Motivasi dalam implikasi pendidikan adalah melalui pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu peserta didik sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar. Belajar merupakan proses dari perkembangan, dengan belajar manusia melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

¹²Tri Andjarwati, *Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland*, (Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen April 2015), Vol. 1 No.1. 50

¹³Sagung Mas Ary Indrayanti dkk, *Pengaruh Kompetensi Pada Kinerja Auditor Internal Dengan Motivasi, Komitmen Organisasi Dan ketidakpastian Lingkungan sebagai Pemoderasi di Inspektorat Kabupaten Tabanan*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.11, (Universitas Udayana 2017),3829

Oleh karena itu belajar yang berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai macam kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan. Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis adalah sangat penting dalam proses kegiatan belajar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Sardiman sebagaimana yang dikutip Lismayana yang mengatakan bahwa seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar maka akan rendah pula hasil yang dicapai. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama yang didasari oleh adanya motivasi maka seseorang itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.¹⁴

¹⁴ Lismayana, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Bandar Lampung, skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 1441 H / 2019), 5

b. Pentingnya Motivasi

Penelitian psikologi banyak menghasilkan teori-teori motivasi tentang perilaku. Subjek terteliti dalam motivasi ada yang berupa hewan dan ada yang berupa manusia. Peneliti yang menggunakan hewan adalah tergolong peneliti biologis dan behavioris. Peneliti yang menggunakan terteliti manusia adalah peneliti kognitif. Temuan ahli-ahli tersebut bermanfaat untuk bidang industry, tenaga Kerja, urusan pemasaran, dan pendidikan. Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi.

c. Pandangan Islam tentang Motivasi

Dalam al-qur'an ditemukan beberapa statement baik secara eksplisit menunjukkan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan yang dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam bentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan. Beberapa ayat Al-Qur'an antara lain :

1. Q.S Ali Imran / 3:139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا ۗ وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya :

“*Janganlah* kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”.¹⁵

¹⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2010),

2. Q. S At-Taubah/ 9:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا ۖ فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹⁶

Penjelasan dari ayat pertama yaitu tidak diperkenankan senantiasa memandang diri sebagai orang yang buruk atau penuh kekurangan, setiap manusia mendapat anugrah dari Allah berupa kelebihan dan kelemahan masing masing. Berfikir negatif terhadap diri sendiri menandakan kurang nya rasa syukur. Maksimalkan kelebihan yang anda punya untuk kebaikan dan jadikan kekurangan sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas diri, dari ayat kedua yaitu Dalam konsep manajemen dijelaskan bahwa manusia harus digerakkan, dipimpin, diharapkan dengan kesadaran tinggi agar bersedia memanfaatkan tenaga kerja sepenuhnya guna memperoleh hasil yang memuaskan, konsep ini menunjukkan gambaran tentang motivasi yang tinggi dimana kinerja merupakan suatu ukuran keberhasilan dan kemampuan dalam melakukan kegiatannya.

3. Remaja

a. Pengertian remaja

Menurut Papalia dan Olds sebagaimana yang dikutip oleh Khamim Zarkasih Putro bahwa masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara

¹⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro,2010), 203

masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan pendapat Anna Freud sebagaimana yang dikutip Khamim Zarkasih Putrobahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Selanjutnya, Wirawan sebagaimana yang dikutip Khamim Zarkasih Putromenjelaskan bahwa untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Usia 11 tahun adalah usia di mana pada umumnya tanda-tanda sekunder mulai nampak.
- 2) Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak.
- 3) Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego (menurut Ericson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud), dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (menurut Piaget), maupun moral (menurut Kohlberg).
- 4) Batas usia 24 tahun adalah merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih

menggantungkan diri pada orangtua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orangtua.

5) Dalam definisi tersebut, status perkawinan sangat menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja atukah tidak.¹⁷

G. Stanly Hall mengatakan bahwa masa remaja adalah merupakan masa-masa pergolakan yang penuh dengan konflik dan buaian suasana hati dimana pikiran, perasaan, dan tindakan bergerak pada kisaran antara kesombongan dan kerendahan hati, kebaikan dan godaan, serta kegembiraan dan kesedihan. Anak remaja mungkin nakal kepada teman sebayanya pada suatu saat dan baik hati pada saat berikutnya, atau mungkin ia ingin dalam kesendiriannya, tetapi beberapa detik kemudian ingin bersama-sama dengan sahabatnya.¹⁸

b. Tugas-tugas perkembangan remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock sebagaimana yang dikutip Mohammad Ali dan Mohammad Asrori bahwaberusaha :

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.

¹⁷Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, (Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Volume 17, Nomor 1, 2017), 25

¹⁸Amita Diananda, *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*, (Jurnal Vol. 1, No 1, Januari 2018), 119

3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.

Tugas-tugas Perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.¹⁹

c. Kenakalan Remaja

Dr. Kartini Kartono juga berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Dadan Sumara dkk bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

- 1) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri
- 2) Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya
- 3) Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik.

Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja akan berdampak kepada diri remaja itu sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Solusi dalam

¹⁹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2016), 10

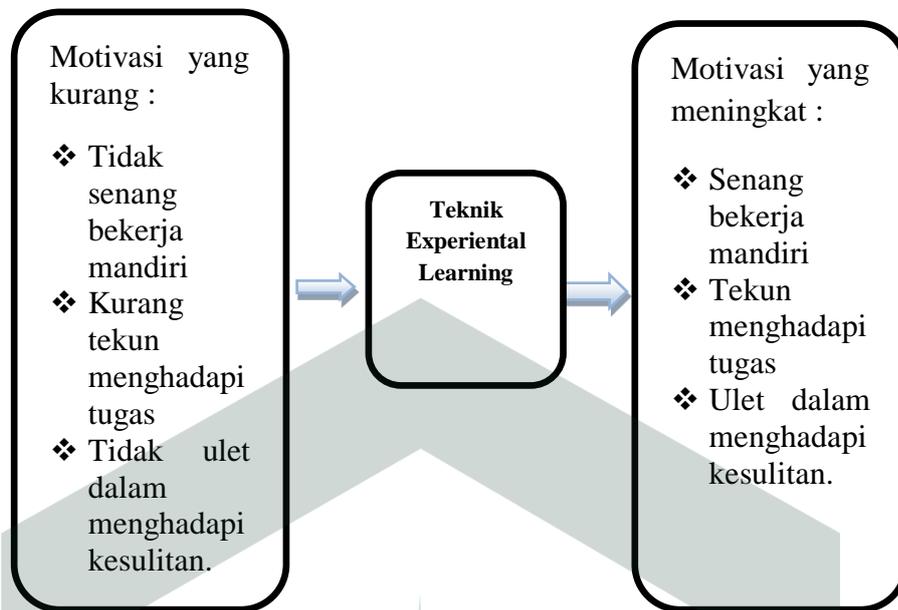
menanggulangi kenakalan remaja dapat dibagi ke dalam tindakan preventif, tindakan represif, dan tindakan kuratif dan rehabilitasi. Adapun solusi internal bagi seorang remaja dalam mengendalikan kenakalan remaja antara lain:

- 1) Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan
- 2) Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama
- 3) Remaja menyalurkan energinya dalam berbagai kegiatan positif
- 4) Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul,
- 5) Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.²⁰

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka fikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka fikir terkait dengan pengaruh teknik experiential learning terhadap motivasi pada siswa. Perhatikanlah bagan di bawah ini:

²⁰Dadan Sumara dkk, *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*, (Jurnal Penelitian & PPM Vol 4, No: 2, 129 - 389 Juli 2017),352



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Dari bagan di atas dapat kita pahami bahwasanya peneliti ini ingin mengetahui pengaruh teknik *experiential learning* terhadap motivasi yang meningkat atau tidak ada peningkatan pada siswa kelas VII di MTs Al-Khaeriyah Murante Kecamatan Suli.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara dari rumusan masalah, adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh *Teknik Experiential Learning* terhadap motivasi pada siswa

H_1 : Ada pengaruh *Teknik Experiential Learning* terhadap motivasi pada siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest- posttest design* yaitu desain tanpa menggunakan kelompok kontrol dimana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali. Pengukuran pertama dilakukan sebelum teknik *experiential learning* diberikan dan pengukuran kedua dilakukan setelah teknik *experiential learning* diberikan kepada subjek penelitian. Hasil dari penjarangan subjek akan dijadikan skor awal *pretest* untuk mengumpulkan data, kemudian setelah diberikannya *treatment* atau teknik *experiential learning* akan diadakan pengambilan skor *posttest* untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan disetiap pertemuan. Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Pola One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

O₁: pengukuran awal terhadap kurangnya motivasi sebelum mendapat perlakuan (Teknik *Experiential Learning*)

X: pemberian perlakuan dengan memberikan Teknik *Experiential Learning* kepada subjek penelitian

O₂: pengukuran peningkatan motivasi setelah pemberian perlakuan (Teknik *Experiential Learning*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti memfokuskan lokasi yang dijadikan saran penelitian adalah MTs Al-Khaeriyah Murante Kecamatan Suli terkhusus pada siswa kelas VII. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena kurangnya motivasi dan rasa kepedulian terhadap dunia pendidikannya. Di laksanakan pada bulan Mei 2020 secara daring dan membagikan angket via WhatsApp. Adapun proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang dapat di lihat dalam bentuk sebuah table di bawah ini.

Table 3.1

Waktu Pelaksanaan

No	Pertemuan	Hari/Tanggal	Rincian Kegiatan
1.	Pertama	30 mei 2020	Melakukan Perkenalan, agar saling mengenal antara peneliti dan siswa
			Mengarahkan siswa agar tetap fokus selama kegiatan berlangsung
			Menjelaskan tujuan Konseling

No	Pertemuan	Hari/tanggal	Rincian kegiatan
2	Kedua	11 juni 2020	Pemberian materi mengenai teknik <i>Experiential Learning</i> dan Motivasi
			Pemberian angket pertama (pre-test)
			Peneliti mempersiapkan video yang berhubungan dengan materi pembahasan

No	Pertemuan	Hari/tanggal	Rincian Kegiatan
3	Ketiga	17 juni 2020	Peneliti menyajikan video yang berkaitan dengan materi dan siswa menyimak video yang diberikan, video yang diberikan khususnya tentang pengalaman seseorang yang dapat memberikan motivasi kepada siswa.
			Siswa mampu memahami maksud dari video yang ditampilkan

No	Pertemuan	Hari/Tanggal	Rincian Kegiatan
4.	Keempat	21 juni 2020	Pemberian angket kedua (pos-test)
			Siswa mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-harinya, dan diharapkan siswa dapat mengubah perilakunya dari yang tidak disiplin menjadi disiplin

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan atau memahami maksud yang terkandung dalam variabel penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang dianggap penting, dengan pengertian antara lain :

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
1.	<i>Experiential Learning</i>	Proses dimana pengetahuan diperoleh melalui transformasi pengalaman, <i>Experiential Learning</i> merupakan teknik dalam terapi, konseling dan pembinaan untuk membantu individu atau sekelompok orang menjadi sadar dan dapat menghadapi masalah yang dihadapi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong murid untuk mendeskripsikan kembali pengalaman yang diperolehnya 2. mengembangkan kapasitas kemampuan dalam proses pembelajaran.
2.	Motivasi	Suatu penguatan yang terdapat dalam diri setiap individu yang menyebabkan individu tersebut dapat percaya diri dan melakukan apa yang ingin dicapai.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang bekerja mandiri 2. Tekun dalam menghadapi tugas. 3. Ulet dalam menghadapi kesulitan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan uraian mengenai populasi maka, peneliti mengambil

populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Al-Khaeriyah Murante Kecamatan Suli sebanyak 57 siswa²¹

2. Sampel

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.²² Sampel dipilih secara *purposive sampling*. Dengan menentukan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan peneliti yang dilihat dari indikator motivasi yaitu senang bekerja mandiri, tekun dalam menghadapi tugas dan ulet dalam menghadapi kesulitan. Pengambilan sampel diperoleh berdasarkan data observasi dan pemberian angket motivasi untuk mengukur taraf motivasi yang dimiliki siswa berdasarkan kategori sedang dengan interval 54,2 – 95,8 sehingga mendapatkan sampel sebanyak 15 siswa. Adapun penentuan kategorisasi jenjang berdasarkan standar deviasi dan mean teoritik.²³ Penggolongan dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Luas interval yang mencakup setiap kategori ditetapkan sebagai berikut :

> 95,8	: Kategori tinggi
54,2 – 95,8	: Kategori sedang
< 54,2	: Kategori rendah

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R& D*, Bandung PT. Alfabeta, (2010), 215

²²Syahrudin. *Metode penelitian*, (CV. Permata Ilmu.), 63

²³ Saifuddin Azwar, "Kelompok subjek ini memiliki harga diri yang rendah"; *kok, tahu...?*, jurnal Buletin Psikologi, no. 2 (2017), 15

Table 3.3
Skor perolehan angket

NO	Nama	Jenis Kelamin	Skor perolehan angket
1.	MI	L	68
2.	AP	L	78
3.	Na	L	81
4.	A. MAS	P	87
5.	AN	L	90
6.	NFM	P	87
7.	NSS	P	72
8.	An	P	71
9.	SR	L	73
10.	S	P	72
11.	RGS	L	70
12.	M.A	L	76
13.	ANA	P	83
14.	H	L	71
15.	IAQ	L	86

Sumber : Diolah dengan *microsoft excel 2010*

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objekif maka dalam penelitian lapangan ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan

mencari bukti tentang pengaruh teknik *experiential learning* terhadap motivasi pada siswa. Tujuan adalah untuk menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian, mengambil kesimpulan yang disusun menjadi sebuah laporan yang relevan dan dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran.

2. Angket

Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.²⁴ Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan angket kepada siswa.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket. Angket dalam penelitian ini akan menggunakan alternative jawaban skala likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Alasan peneliti menggunakan skala Likert adalah skala ini akan membantu dalam menilai perkembangan sikap mengenai tingkat motivasi yang dimiliki siswa.

Nazir mengemukakan sebagaimana yang dikutip Syahrudin bahwa prosedur dalam pembuatan skala model Likert adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak dan relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

- 2) Item-item tersebut diujikan kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang ingin diteliti

²⁴Syahrudin. *Metode penelitian*, (CV. Permata Ilmu), 73

3) Responden kemudian diminta untuk mengisi item pernyataan sesuai dengan keadaan yang paling mewakili dirinya. Alternatif jawaban berupa sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (J) tidak setuju (TS)

4) Total skor dari masing-masing responden adalah penjumlahan dari skor masing-masing item responden tersebut

5) Respon dianalisa untuk mengetahui item-item mana yang sangat nyata batasan antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total untuk respon upper dan lower dianalisa untuk melihat sampai berapa jauh tiap item ini berbeda.²⁵

F. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Untuk itu instrumen penelitian sangat penting dalam pengumpulan data atau instrumen penelitian yang digunakan ketika terjun ke lapangan. Angket-angket pertanyaan dan alat tulis inilah yang disebut sebagai instrumen dari metode wawancara atau interview.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif menghasilkan data yang akurat. Untuk bisa mengukur instrument variabel yang dilakukan, maka hendaknya yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan

²⁵Syahrudin. *Metode penelitian*, (CV. Permata Ilmu), 196

panjang pendeknya interval yang ada dialat ukur, bila pengukuran digunakan dalam pengukuran maka menghasilkan data kuantitatif.²⁶

Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 instrumen yaitu sebagai berikut :

1. Panduan Perlakuan

Adapun panduan perlakuan, penulis menyusunnya dalam bentuk sebuah tabel dan mengelompokkan agar sesi konseling pada sebuah penelitian bisa terarah dan mampu berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

Tabel 3.4
Panduan Perlakuan

Sesi Konseling	Tahap	Tujuan Kegiatan	Rincian Kegiatan
Sesi 1	Perkenalan	Untuk membangun rasa saling percaya, nyaman dan keterbukaan sehingga terjalin keterbukaan antara siswa.	1. Saling berkenalan 2. Menjelaskan tujuan konseling
Sesi 2	Pemberian Materi	Agar siswa mengetahui tentang materi yang akan diberikan	Menjelaskan materi yang akan diberikan kepada siswa.
Sesi 3	Pemberian prilaku atau tindakan	Untuk mengetahui hasil dari proses konseling	Memperlihatkan video motivasi dari pengalaman seseorang kepada siswa.
Sesi 4	Kesimpulan	Untuk mengetahui hasil akhir dari proses konseling	Siswa dapat mengaplikasikan atau mencoba pengalaman yang telah diberikan melalui video yang telah diberikan.

²⁶Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Cet. VI, Bandung: RemajaRosdakrya, 2004), 92.

Lanjutan Tabel 3.3 Panduan Perlakuan

Sesi Konseling	Tahap	Tujuan Kegiatan	Rincian Kegiatan
Sesi 5	Penutup	Memberikan motivasi terhadap siswa dan saling bertukar informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengharapkan agar siswa mampu menerapkannya di sekolah maupun di masyarakat. 2. Pemberian angket untuk pos-test 3. Ucapan terima kasih.

2. Skala Meningkatkan Motivasi

Waktu kegiatan penelitian penulis menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Instrumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat ukur, yaitu alat yang menyatakan besarnya presentase dalam bentuk kuantitatif. Dengan menggunakan instrumen tersebut yang berguna sebagai alat, dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan atau objek penelitian.

Tabel 3.5

Pre-test (Sebelum diberikan perilaku)

Variabel	Aspek	Indikator	Positif	Negatif
Meningkatkan Motivasi	Keinginan untuk mengambil tugas yang bisa dipertanggung jawabkan secara individu	Tekun dalam menghadapi tugas.	1,2,3,13,20	4,12,21,24
	Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas	Senang bekerja mandiri	6,8,10,16,23	7,14,17,25
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	5,19,22	9,11,15,18
Jumlah Butir Angket			25	

Tabel 3.6

Post-test (Sesudah diberikan Perilaku)

Variabel	Aspek	Indikator	Positif	Negatif
Meningkatkan Motivasi	Keinginan untuk mengambil tugas yang bisa dipertanggung jawabkan secara individu	Tekun dalam menghadapi tugas.	1,6,14,19,20,24	7,13,15
	Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas	Senang bekerja mandiri	2,4,16,18	9,25
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	5,8,10,11,17,22	3,12,21,23
Jumlah Butir Angket			25	

Sedangkan untuk pemberian skor nilai pada setiap jawaban responden, penulis membuat tabel untuk mengetahui peningkatan motivasi dari setiap jawaban responden setelah diberikan *treatment* serta membandingkan nilai sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Dengan demikian, penulis bisa mengetahui apakah peningkatannya sangat tinggi, sedang, rendah atau bahkan sangat tinggi.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Analisis data merupakan proses lanjutan setelah datang yang diperlukan terkumpul, data yang telah dikumpulkan tersebut masih berupa data mentah yang kemudian akan diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang telah dikembangkan, adapun uji yang bisa di kembangkan adalah:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang akan dilaporkan peneliti.²⁷ Dalam penelitian ini standar validitas setiap pertanyaan yang lebih besar 0,5 jadi jika pertanyaan memiliki nilai diatas 0,5 maka butir pertanyaan dianggap valid. Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan data didapatkan oleh peneliti dari responden sehingga data tersebut dijadikan laporan peneliti terhadap hasil penelitian.

Uji validitas digunakan untuk mengukur Valid tidaknya suatu kuesioner, pengujian ini digunakan dengan menggunakan *Correlated Item Total Correlation*, kriteria yang di gunakan untuk menentukan valid tidaknya pernyataan atau pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah responden sebanyak 10 responden prauji.
2. $r_{hitung}(\text{tabel } \textit{Correlated Item Total Correlation} > r_{\text{tabel}})$ atau positif maka data dinyatakan valid. Uji validitas akan menguji setiap variabel yang akan digunakan didalam penelitian ini.

²⁷Purwanto, "*metode penelitian kuantitatif*" (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajara,2015), 197

Berikut ini adalah hasil uji validitas dari variabel teknik *experiential learning* untuk meningkatkan motivasi pada siswa di MTs Al-Khaeriyah Murante Kecamatan Suli. Jumlah yang digunakan untuk mengukur uji validitas dan realibilitas sebanyak 10 sampel, data ini tidak digunakan lagi untuk melakukan uji selanjutnya.

1) Variabel Motivasi Siswa Pretest

Tabel 3.7 Uji Validasi Motivasi Siswa Pretest

VARIABEL	CORRECTED ITEM-TOTAL CORRELATION	KETERANGAN
MOTIVASI 1	0,747	VALID
MOTIVASI 2	0,681	VALID
MOTIVASI 3	0,634	VALID
MOTIVASI 4	0,629	VALID
MOTIVASI 5	0,675	VALID
MOTIVASI 6	0,672	VALID
MOTIVASI 7	0,606	VALID
MOTIVASI 8	0,564	VALID
MOTIVASI 9	0,634	VALID
MOTIVASI 10	0,629	VALID
MOTIVASI 11	0,629	VALID
MOTIVASI 12	0,619	VALID
MOTIVASI 13	0,619	VALID

Lanjutan Tabel 4.3 Uji Validasi Motivasi Siswa Pretest

VARIABEL	CORRECTED ITEM-TOTAL CORRELATION	KETERANGAN
MOTIVASI 14	0,909	VALID
MOTIVASI 15	0,752	VALID
MOTIVASI 16	0,652	VALID
MOTIVASI 17	0,747	VALID
MOTIVASI 18	0,682	VALID
MOTIVASI 19	0,672	VALID
MOTIVASI 20	0,909	VALID
MOTIVASI 21	0,720	VALID
MOTIVASI 22	0,602	VALID
MOTIVASI 23	0,909	VALID
MOTIVASI 24	0,597	VALID
MOTIVASI 25	0,606	VALID

Sumber: Diolah dengan SPSS Ver.20

2) Variabel Motivasi Siswa Posttest

Tabel 3.8 Uji Validasi Motivasi Siswa Posttest

VARIABEL	CORRECTED ITEM-TOTAL CORRELATION	KETERANGAN
MOTIVASI 1	0,648	VALID
MOTIVASI 2	0,779	VALID
MOTIVASI 3	0,734	VALID
MOTIVASI 4	0,662	VALID
MOTIVASI 5	0,785	VALID
MOTIVASI 6	0,959	VALID
MOTIVASI 7	0,853	VALID
MOTIVASI 8	0,851	VALID
MOTIVASI 9	0,772	VALID
MOTIVASI 10	0,959	VALID
MOTIVASI 11	0,879	VALID
MOTIVASI 12	0,799	VALID
MOTIVASI 13	0,563	VALID
MOTIVASI 14	0,841	VALID
MOTIVASI 15	0,853	VALID
MOTIVASI 16	0,734	VALID
MOTIVASI 17	0,959	VALID

Lanjutan Tabel 4.4 Uji Validasi Motivasi Siswa Posttest

VARIABEL	CORRECTED ITEM-TOTAL CORRELATION	KETERANGAN
MOTIVASI 18	0,853	VALID
MOTIVASI 19	0,959	VALID
MOTIVASI 20	0,865	VALID
MOTIVASI 21	0,799	VALID
MOTIVASI 22	0,745	VALID
MOTIVASI 23	0,634	VALID
MOTIVASI 24	0,959	VALID
MOTIVASI 25	0,648	VALID

Sumber: Diolah dengan SPSS Ver.20

Setelah dilakukan uji validitasi terhadap sampel uji coba sebanyak 10 responden hasilnya sebagai berikut:

1. Pada variabel sebelum pemberian perlakuan (X), dari 25 butir angket yang diberikan pada responden, 25 butir angket tersebut dinyatakan valid.
2. Hasil uji validitas untuk variabel sesudah pemberian perlakuan (Y), dari 25 butir angket yang diberikan kepada responden, 25 butir angket tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan stabilizing. Uji reliabilitas adalah konsistensi skor angket yang dicapai oleh orang yang sama dalam kesempatan yang berbeda. daftar pertanyaan angket dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60. Adapun kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,80-1,00	: Reabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	: Reabilitas tinggi
0,40-0,60	: Reabilitas sedang
0,20-0,40	: Reabilitas rendah

Hasil uji *cronbach alpa* dengan SPSS untuk variabel sebelum pemberian perlakuan (*pretest*), disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	25

Sumber: Diolah dengan SPSS Ver.20

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *reliabilitas cronbach alpha* sebesar 0,951. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 95,1%. Instrumen dapat dipercaya. Nilai koefisien reliabilitas di atas lebih besar dari 0,60. Sehingga instrumen variabel kualitas motivasi sebelum diberikan perlakuan dapat dinyatakan reliabel.

1. Hasil uji *cronbach alpa* dengan SPSS untuk variabel setelah pemberian perlakuan (*postest*), disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	25

Sumber: Diolah dengan SPSS Ver.20

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *reliabilitas cronbach alpha* sebesar 0,969. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 96,9%. Instrumen dapat dipercaya. Nilai koefisien reliabilitas di atas lebih besar dari 0,60. Sehingga instrumen variabel kualitas motivasi setelah diberikan perlakuan dapat dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *wilcoxon*. Alasan peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* karena subjek penelitian kurang dari 25, distribusi datanya dianggap tidak normal.maka statistik yang

digunakan adalah nonparametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*.

Ary, dkk menyatakan bahwa dalam penelitian eksperimen, peneliti secara sistematis memasukkan perubahan-perubahan ke dalam gejala alamiah dan kemudian mengamati akibat dari perubahan itu. Maka untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* yang digunakan adalah melalui komputerisasi dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) menggunakan rumus *Wilcoxon*. Sudjana mengemukakan cara dalam uji *Wilcoxon* sebagai berikut:

1. Beri nomor urut untuk setiap harga mutlak selisih ($X_1 - Y_1$). Harga mutlak yang terkecil diberi nomor urut atau peringkat 1, harga mutlak selisih berikutnya diberi nomor urut 2, dan akhirnya nomor urut terbesar di beri nomor urut. Jika terdapat selisih yang harga mutlaknya sama besar, untuk nomor urut di ambil rata-ratanya.
2. Untuk tiap nomor urut diberikan pula tanda yang didapat dari selisih ($X - Y$). Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda positif dan juga jumlah nomor urut yang bertanda negatif.
3. Untuk jumlah nomor urut yang didapat di point "3", ambillah jumlah yang harga mutlaknya paling kecil. Sebutlah jumlah ini sama dengan Z . Jumlah Z inilah yang dipakai untuk menguji hipotesis.
4. Jika Z dari perhitungan lebih kecil atau sama dengan Z dari daftar berdasarkan taraf nyata yang dipilih maka H_0 ditolak, dan dalam hal lainnya H_a diterima.

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini menurut Sugiyono adalah sebagai berikut.

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

T = jumlah rank dengan tanda paling kecil

$\mu_T = n(n+1)/4$ dan

$\sigma_T = \sqrt{n(n+1)(2n+1)/24}$ ²⁸

Dapat disimpulkan bahwa uji *Wilcoxon* dapat memudahkan peneliti dalam perhitungan data karena data yang diambil oleh peneliti adalah data yang tidak normal yang kurang dari 25 orang siswa yang kurang motivasinya sehingga menggunakan uji *Wilcoxon* dalam perhitungan hasil motivasi siswa yang telah dijadikan sampel dalam penelitian ini.

²⁸Purwanto, “*metode penelitian kuantitatif*” (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajara,2015),

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tentang Mts Al-Khaeriyah Murante

Dari data dokumen MTs Al-Khaeriyah Murante yang didapatkan peneliti dapat diketahui sebagai berikut:

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante berdiri sejak 1 Januari 1972, yang didirikan oleh masyarakat Desa Murante yang masih berstatus terdaftar, dan mendapat pengakuan dari Menteri Agama Republik Indonesia, berupa piagam Madrasah pada tanggal 1 Nopember 1979 melalui kepala kantor wilayah Departemen Agama.

Tsanawiyah Al Khaeriyh Murante berubah menjadi MTs Al Khaeriyah Murante pada tahun 1989 dan termasuk Madrasah Tsanawiyah yang tertua di Kabupaten Luwu yang memiliki luas tanah 1.781 m² yang berstatus tanah wakaf nomor 143 tahun 1992 berlokasi di Desa Murante Kecamatan Suli. Pada tahun 1996 Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante di akreditasi pertama kali sehingga status Terdaftar berubah menjadi status "**Diakui**". Pada tahun 2007 di akreditasi lagi dan memperoleh akreditasi dengan nilai "**B**" (**Baik**). Kemudian diakreditasi kembali pada tahun 2014 dengan nilai **75** peringkat "**B**" (**Baik**).

Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante telah memiliki Sertifikat Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40306168 Tanggal 9 November 2009. Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante juga memiliki Akta Pendirian

Yayasan Al-Khaeriyah Murante Nomor 06 tanggal 15 Agustus 2011. Juga memiliki Persetujuan Izin Operasional Madrasah Di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Luwu Nomor 136 Tahun 2011 tanggal 20 September 2011.

Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante adalah merupakan anggota Kelompok Kerja Madrasah (KKM) yang berinduk pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Belopa yang memiliki Visi dan Misi mendidik anak dengan corak keagamaan dan pengetahuan umum sebagai prospek jaminan pendidikan kedepan yang menjanjikan.

Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante selama berdirinya sampai sekarang sudah mengalami 5 kali pergantian Kepala Madrasah yaitu:

1. Bapak Nurdin Rum, B.A (1972 – 1986);
2. Bapak Abd. Jabbar (1987 – 1989);
3. Bapak H. Tis'in, S.Ag (1990 – 2008);
4. Ibu Dra. Hj. Hapsiah, M.M (2009 – 2019);
5. Ibu Rosmeyti, S.Ag., M.Pd (2019 – Sekarang)

b. Latar Belakang

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaruan pada beberapa aspek pendidikan, termasuk kurikulum. Dalam kaitan ini kurikulum pendidikan dasar dan menengah menjadi perhatian dan pemikiran-pemikiran baru, sehingga mengalami perubahan-perubahan kebijakan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkanlah apa yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

MTs. Al-Khaeriyah Murante sebagai satuan pendidikan menengah di lingkungan Kementerian Agama perlu menyusun K13 Madrasah Tsanawiyah yang mengacu pada standar nasional pendidikan. Penyusunan K13 MTs. Al-Khaeriyah Murante ini dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui K13 ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di MTs. Al-Khaeriyah Murante sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, penyusunannya perlu melibatkan seluruh warga madrasah yang terdiri atas unsur madrasah, komite madrasah, di bawah koordinasi dan supervisi dari Mapenda Kementerian Agama Kabupaten Luwu. Pada akhirnya kurikulum ini tetap hanya sebuah dokumen, yang akan menjadi

kenyataan apabila terlaksana di lapangan dalam proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas, hendaknya berlangsung secara efektif yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak. Dalam hal ini para pelaksana kurikulumlah (para pendidik) yang akan membumikan kurikulum ini dalam proses pembelajaran. Para pendidik juga hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak betah di sekolah. Atas dasar kenyataan tersebut, maka pembelajaran di sekolah menengah hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, dan menyenangkan. Dengan spirit seperti itulah kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di MTs. Al-Khaeriyah Murante.

Dokumen K13 MTs. Al-Khaeriyah Murante ini secara keseluruhan mencakup :

2. Struktur dan muatan kurikulum;
3. Beban belajar murid;
4. Kalender pendidikan;
5. Silabus dan
6. Rencana pelaksanaan pembelajaran.

c. Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan MTs. Al-Khaeriyah Murante adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan tersebut berlandaskan pada antara lain:

1. Berdasarkan Pembukaan UUD 1945 alinea IV
 2. Permen No. 22 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan mata pelajaran dan kompetensi dasar mata pelajaran (Standart Isi)
 3. Permen No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah dan Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran
 4. Permenag No. 2 tahun 2008 tentang penetapan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dalam Bidang Keagamaan di Satuan Pendidikan SMP/MTs
 5. Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 2009 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan K13 untuk SMP/MTs
- d. Visi Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante
- ”Terwujudnya sumber daya insani yang cerdas, berkualitas, disiplin dan berakhlak mulia”***
- Indikator:
1. Prestasi dalam bidang Agama
 2. Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
 3. Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
 4. Bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
 5. Berpola hidup sehat jasmani dan rohani
 6. Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif
 7. Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- e. Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante

1. Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku Islami Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI).
 2. Meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik dan non akademik.
 3. Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni, dan budaya
 4. Meningkatkan ketrampilan dalam bidang IPTEK
 5. Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- f. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante
- Secara khusus tujuan pendidikan di MTs. Al-Khaeriyah Murante adalah :
1. Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
 2. Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
 3. Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah.
 4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, diantaranya CTL, PAIKEMI, dan pembelajaran berbasis masalah (PBM) serta layanan bimbingan konseling.
 5. Mewujudkan peningkatan prestasi nilai rata-rata mapel UN 0,5 setiap tahunnya
 6. Meraih kejuaraan olimpiade khususnya pada mata pelajaran UN dalam 10 besar tingkat kabupaten.
 7. Melestarikan budaya daerah melalui MULOK bahasa jawa sesuai dengan konteks atau lingkungannya.

8. Meraih kejuaraan bidang olah raga dan seni tingkat Kelompok Kerja Madrasah (KKM).
 9. Menjadikan siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif.
 10. Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.
 11. Membudayakan gemar membaca.
 12. Membiasakan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup.
 13. Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.
- g. Nama Guru di MTs Murante²⁹

Tabel 4.1
Nama Guru MTs Murante

No	NAMA GURU/JABATAN	NIP	JABATAN
1	Rosmeyti, S.Ag., M.Pd	19721001 200701 2 032	Kepala Madrasah
2	Ansari Abu,SE		Kaur Kurikulum
3	Dra. Rahmiah		Kaur Kesiswaan
4	Hj. Idarahmi Tis'in, S.Ag		Kaur Sarana Prasarana
5	Sirajuddin, S.Pd., M.Pd	19780429 200501 1 005	Wali Kelas IX.A
6	Saipul, S.Pd		Wali Kelas IX.B
7	Risna Rahman, S.Pd		Wali Kelas VIII.A
8	Huldi Hasan, S.Pd		Wali Kelas VIII.B

²⁹ Dokumen MTs Al-Khaeriyah Murante

Lanjutan Tabel 4.1 Nama Guru MTs Al-Khaeriyah Murante

No	NAMA GURU/JABATAN	NIP	JABATAN
9	Devi Mayasari, S.Pd		Wali Kelas VII.A
10	Sunarti, S.Ag		Wali Kelas VII.B
11	Dra. Mawar	19670514 200501 2 003	Kepala Perpustakaan
12	Mujahida		Kepala Tata Usaha (Operator)
13	Syamsinar, SE		Staf Tata usaha (Operator)
14	Rusnaini		Staf Tata usaha
15	Muh. Irfan		Satpam
16	Muh. Iqram		Caraka

Sumber : Dokumen MTs Al-Khaeriyah Murante

- Pengaruh teknik *experiential learning* untuk meningkatkan motivasi pаса siswa kelas VII di MTs Al-Khaeriyah Murante Kecamatan Suli.

Pada penelitian ini data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* (SPSS *statistic* versi 20) adalah data tentang skor siswa dari 15 orang siswa dalam menjawab angket motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan teknik *experiential learning* di MTs Al-Khaeriyah Murante Kecamatan Suli. Kemudian dilanjutkan dengan menjawab hipotesis dengan menggunakan uji analisis *Wilcoxon* yaitu untuk mengetahui lebih jauh ada atau tidaknya pengaruh teknik *experiential learning* untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Tabel 4.3 Hasil Uji Wilcoxon**Test Statistics^a**

	POSTTEST - PRETEST
Z	-3.408 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Sumber: Diolah dengan SPSS Ver.20

Berdasarkan output “Tes Statics” di atas diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya ada peningkatan antara motivasi siswa *Pretest* dan *Posttest*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada Pengaruh teknik *experiential learning* untuk meningkatkan motivasi siswa.

Tabel 4.4**Perbedaan *pretest-posttest* motivasi belajar siswa**

Nama	Pretest	Selisih nilai sebelum dan sesudah pemberian treatment	Posttest	Keterangan
MI	72	27	99	Rendah
AP	80	35	115	Rendah
Na	85	12	97	Rendah
A. MAS	93	20	113	Rendah
AN	91	2	93	Rendah
NFM	95	26	121	Rendah

Lanjutan Tabel 4.4 Perbedaan *pretest-posttest* motivasi belajar siswa

Nama	Pretest	Selisih nilai sebelum dan sesudah pemberian treatment	Posttest	Keterangan
NSS	72	24	96	Rendah
An	70	52	124	Rendah
SR	72	21	93	Rendah
S	72	50	122	Rendah
RGS	70	20	90	Rendah
M.A	76	46	122	Rendah
ANA	85	6	91	Rendah
H	72	45	117	Rendah
IAQ	93	4	97	Rendah

Sumber : Diolah dengan *microsoft excel 2010*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 15 siswa mengalami peningkatan dari selisi antara *pretest-posttest* yang termasuk dalam kategori rendah.

Nilai perolehan skor angket mencapai 125 di dapatkan dari hasil maksimum dimana jumlah butir pernyataan angket dikalikan dengan jumlah bobot nilai tertinggi. Adapun rumusnya (Nilai Maks = $25 \times 5 = 125$).

Adapun penentuan kategorisasi jenjang berdasarkan standar deviasi dan mean teoritik.³⁰ Penggolongan dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Luas interval yang mencakup setiap kategori ditetapkan sebagai berikut :

> 95,8 : Kategori tinggi

54,2 – 95,8 : Kategori sedang

< 54,2 : Kategori rendah

³⁰Saifuddin Azwar, "Kelompok subjek ini memiliki harga diri yang rendah"; *kok, tahu...?*, jurnal Buletin Psikologi, no. 2 (2017),15

3. Peran teknik *experiential learning* untuk meningkatkan motivasi pada siswa kelas VII di MTs Al-Khaeriyah Murante Kecamatan Suli.

Teknik *experiential learning* sangat berperan dan sangat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa dengan melihat perbedaan yang dialami oleh siswa sebelum dan sesudah melakukan teknik *experiential learning* dalam meningkatkan motivasi siswa. Apabila teknik *experiential learning* dilakukan dengan baik dan benar, maka ada beberapa keuntungan yang akan didapat, antara lain: meningkatkan semangat dan gairah pembelajar, memunculkan kegembiraan dalam proses belajar, tekun dalam menghadapi tugas, senang bekerja mandiri dan ulet dalam menghadapi kesulitan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tingkat motivasi belajar siswa kelas VII di Mts Al-Khaeriyah Murante Kecamatan Suli sebelum diberikan perlakuan berupa teknik *experiential learning* terhitung sangat rendah, hal ini ditandai dengan beberapa siswa yang kurang percaya diri, tidak memperdulikan pendidikannya dan membolos pada saat pembelajaran berlangsung. David Klob menjelaskan bahwa teknik *experiential learning* yang dilakukan oleh siswa berfungsi untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar, tekun dalam menghadapi tugas, senang bekerja mandiri dan ulet dalam menghadapi kesulitan. Sesuai dengan teori tersebut peneliti memanfaatkan teknik *experiential learning* sebagai upaya dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar mampu meningkatkan motivasi belajar.

Kemudian dilanjutkan dengan menjawab hipotesis dengan menggunakan uji analisis *Wilcoxon* yaitu untuk mengetahui lebih jauh ada atau tidaknya

pengaruh teknik *experiential learning* untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Diketahui nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,001 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan motivasi yang dimiliki siswa sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*Posttest*), dari hasil uji *Wilcoxon* diatas disimpulkan bahwa setelah diberikan teknik *experiential learning* memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Dari Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat David Klob yang menjelaskan bahwa teknik *experiential learning* yang dilakukan oleh siswa berfungsi untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar. Motivasi belajar yang meningkat disesuaikan dengan beberapa indikator motivasi yang dikemukakan oleh Mc Clelland dan Vroom diantaranya senang bekerja mandiri, tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan.

Adapun tahap-tahap proses teknik *experiential learning* dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap pengalaman nyata, pada tahap ini siswa mulai menemukan pengalaman secara langsung ditandai dengan menonton video yang diberikan secara berulang-ulang. Pemberian video ini diberikan kepada siswa sebanyak 2x dengan video yang berbeda, pada setiap pemberian video diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan.
2. Tahap observasi refleksi, pada tahap ini siswa menggali pengalamannya kemudian berdiskusi dengan dirinya sendiri serta mengevaluasi diri mengapa dan

bagaimana peristiwa tersebut terjadi, dimana siswa mulai mendeskripsikan pembelajaran apa yang dapat diambil dari pengalaman yang dialami. Dimana siswa mulai menyadari kesalahan-kesalahan yang terjadi pada dirinya setelah diberikannya video motivasi.

3. Tahap Konseptualisasi, Setelah melakukan observasi dan refleksi, maka dalam tahap pembentukan konsep siswa mulai mengonseptualisasi suatu teori atau model dari pengalaman yang diperoleh dan menghubungkan dengan pengalaman sebelumnya. Pada tahap ini siswa mendapatkan pemahaman baru dari pengalamannya, dimana siswa mulai mengintegrasikan pengalaman yang diperoleh dengan pengalaman sebelumnya.

4. Tahap implementasi, Pada tahap ini siswa mulai mempraktekkan dan mengaplikasikan pembelajaran dari pengalaman yang diperoleh, dimana siswa mulai belajar dan berpikir untuk tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang terjadi pada diri siswa dengan pengalaman sebelumnya setelah diberikannya video motivasi.

Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa teknik *experiential learning* dengan menggunakan video motivasi belajar terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa dimana setelah diberikan perlakuan pada siswa ada perubahan yang dialami oleh siswa seperti siswa mulai meningkatkan semangat dan gairah belajar, tekun dalam menghadapi tugas, senang bekerja mandiri dan ulet dalam menghadapi kesulitan. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Surya Sari Faradibah dalam skripsinya yang berjudul : Pengaruh teknik *experiential learning* pada motivasi belajar (studi pada mahasiswa kelas operations research

fakultas keguruan dan ilmu pendidikan) yang menyatakan bahwa teknik *experiential learning* mampu meningkatkan motivasi belajar, didalam penelitiannya terlihat bahwa ada peningkatan motivasi belajar dilihat dari indikatornya dimana mahasiswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, mengumpulkan tugas pada waktunya serta merasa ingin selalu memperbaiki tugas sehingga bisa dikumpulkan dalam keadaan sempurna.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil peneliti, dalam melakukan evaluasi akhir dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, sebelum diberikan teknik *experiential learning* tentang peningkatan motivasi di MTs Al-Khaeriyah Murante Kecamatan Suli, sebagian dari jumlah siswa memiliki tingkat motivasi yang rendah. Pada proses pelaksanaan teknik *experiential learning* pada pertemuan awal siswa masih canggung dan belum terbiasa dengan kegiatan teknik tersebut, setelah memberikan 2 kali perlakuan melalui video timbul perbedaan terhadap motivasi dengan tingkat yang tinggi. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan uji wilcoxon menggunakan taraf signifikan 5% diketahui ($Z = -3,408$, $p < 0,05$), artinya H_0 penelitian ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa adanya pengaruh teknik *experiential learning* untuk meningkatkan motivasi pada siswadi MTs Al-Khaeriyah Murante Kecamatan Suli.

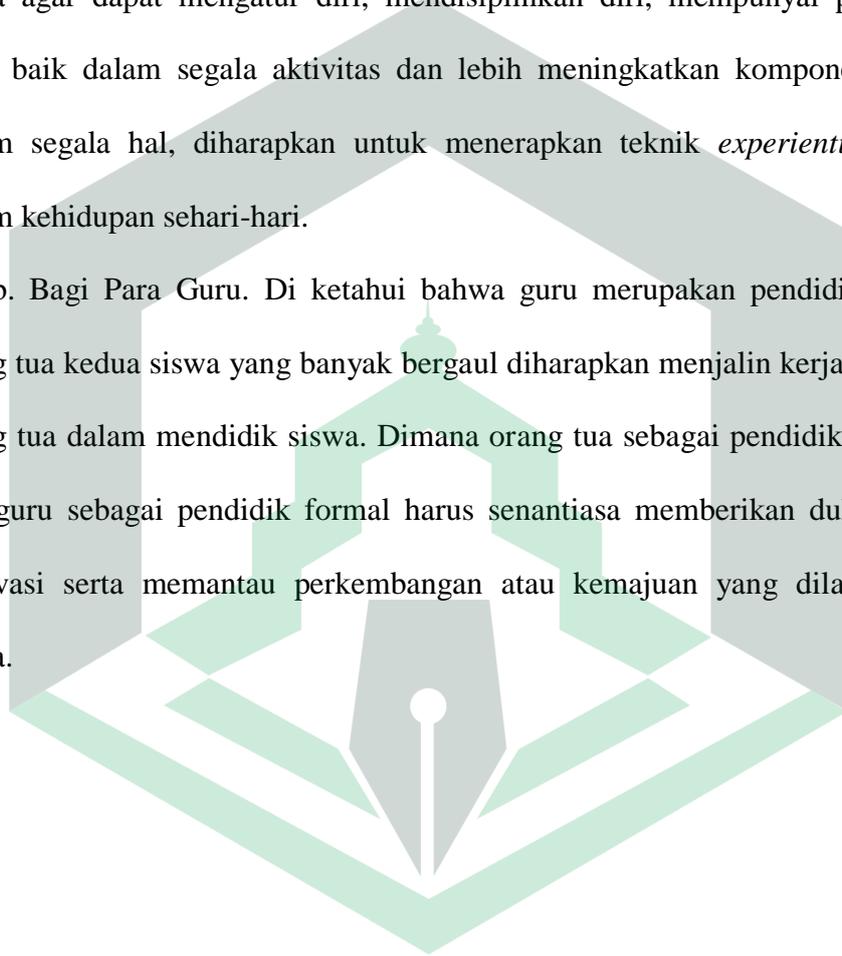
2. Teknik *Experiential Learning* sangat berperan dalam meningkatkan motivasi pada siswa dengan melihat perbedaan yang dialami oleh siswa sebelum dan sesudah melakukan Teknik *Experiential Learning* dalam meningkatkan motivasi siswa. Apabila Teknik *Experiential Learning* dilakukan dengan baik dan benar, maka ada beberapa keuntungan yang akan didapat, antara lain: meningkatkan semangat dan gairah pembelajar, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, memunculkan kegembiraan dalam proses belajar,

mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, memunculkan kesadaran akan kebutuhan untuk berubah, dan memperkuat kesadaran diri.

B. Saran

a. Bagi Siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan solusi bagi para siswa agar dapat mengatur diri, mendisiplinkan diri, mempunyai perencanaan yang baik dalam segala aktivitas dan lebih meningkatkan komponen motivasi dalam segala hal, diharapkan untuk menerapkan teknik *experiential learning* dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Para Guru. Di ketahui bahwa guru merupakan pendidik sekaligus orang tua kedua siswa yang banyak bergaul diharapkan menjalin kerjasama antara orang tua dalam mendidik siswa. Dimana orang tua sebagai pendidik non formal dan guru sebagai pendidik formal harus senantiasa memberikan dukungan dan motivasi serta memantau perkembangan atau kemajuan yang dilakukan oleh siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Amita Diananda, *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*, (Jurnal Vol. 1, No 1, Januari 2018), 119
- Auliyah Alan, Flurentin Elia, “*Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk meningkatkan Empati Siswa Kelas Vii Smp*”(Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, Vol 1, No. 1, 2016),19
- Dadan Sumara dkk, *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*,(Jurnal Penelitian & PPM Vol 4, No: 2, 129 - 389 Juli 2017),352
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2010), 67
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’andan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2010), 203
- Dian Wakhidiani, *Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Padapembelajaran Terpadu Di Kelas IV Sd Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung*, 2016/2017, Skripsi, (Universitas Lampung 2017), 12
- Diva Widyaningtyas, *Pengaruh Experiential Learning Terhadap Kepercayaan Diri Dan Kerjasama Tim Remaja*, (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 2014), 242
- Dokumen MTs Al-Khaeriyah Murante
- Emil Lia Putri, *Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas X Sma Negeri 15 Palembang*, skripsi, (Universitas Sriwijaya2016), 4
- Failasufah, *Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1, Juni 2016),20
- Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Komunikasi*,(Cet. VI, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2004), 92.
- Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, (Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Volume 17, Nomor 1, 2017),25
- Lena Nuryanti Sastradinata, *Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan melalui Pendekatan Experiential Learning di FPEB Universitas Pendidikan*

- Indonesia*, (Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan, 9, 2 November 2016), 300
- Lismayana, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Bandar Lampung, skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 1441 H / 2019), 5
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2016), 10
- Nur Arijati, *Modul Bimbingan Konseling*, (Solo: CV. Hayati Tumbuh Subur,tth), 47
- Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif, (Cet. IV : Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 15*
- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabet, 2009), h. 353.
- Saifuddin Azwar, "*Kelompok subjek ini memiliki harga diri yang rendah*"; *kok, tahu...?*, jurnal Buletin Psikologi, no. 2 (2017),15
- Sagung Mas Ary Indrayanti dkk, *Pengaruh Kompetensi Pada Kinerja Auditor Internal Dengan Motivasi, Komitmen Organisasi Danketidakpastian Lingkungansebagai Pemoderasidi Inspektorat Kabupaten Tabanan*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.11, (Universitas Udayana 2017), 3829
- Subekti Masri, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, Penerbit Aksara Timur, (Cet. I, 2016), 71
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuntitatid dan R& D*, Bandung PT. Alfabeta, (2010), 215
- Sulihin B. Sjukur, *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk*, (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2012),371
- Surya Sari Faradiba, *Pengaruh Experiential Learning Pada Motivasi Belajar Studi Pada Mahasiswa Kelas Operations Researchfakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, (Universitas Islam Malang 2005), 59
- Suryani dkk, *Pengaruh Experiential Learning Kolbmelalui Kegiatan Praktikum Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*, Unnes Journal of Biology Education 3,(Universitas Negeri Semarang 2014), 221
- Syahrudin. *Metode penelitian*, (CV. Permata Ilmu.), 63

Tri Andjarwati, *Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland*, (Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen April 2015), Vol.1No.1,5



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

A. Pengantar

Pada kesempatan ini kami meminta kesediaan dan sedikit waktu luang anda untuk memberikan respons atas pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan dalam instrumen ini, tanggapan yang anda berikan semata-mata untuk kepentingan penelitian dan tidak berdasarkan benar atau salah maupun prasangka negatif. Jawaban yang paling tepat adalah yang paling sesuai dengan kenyataan pada diri anda.

Apabila anda dalam kondisi kurang baik (sakit atau sedang berada dalam masalah yang serius) maka mohon kesediaannya untuk memberikan informasi kepada peneliti. Atas kerjasama dan kesediannya dalam mengisi instrumen ini saya ucapkan terima kasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Instrumen ini berisikan sejumlah pernyataan terkait dengan psikologi pada siswa. Isilah angket ini dengan **apa adanya sesuai dengan keadaan diri kamu** serta usahakanlah untuk mengisi seluruh pernyataan tanpa ada nomor yang terlewatkan.
2. Setiap respon/tanggapan tidak ada yang salah sesuai dengan keadaan yang dialami.
3. Berilah tanda cek list (√) satu kali pada setiap pernyataan yang paling sesuai dengan Anda. Pilihan jawabannya yaitu: Sering Sekali (SS), Sering (Sr), Kadang-Kadang (Kd), Jarang (Jr), Jarang Sekali (Js).

Contoh :

No	Pernyataan	Sering seksli	Sering	Kadang -kadang	Jarang	Jarang sekali
		SS	S	Kd	Jr	Js
1.	Saya rajin masuk sekolah atas keinginan saya sendiri			√		

C. Identitas

Nama :

No. Absen :

Kelas :

No	Pernyataan	Ss	Sr	K d	Jr	Js
1.	Saya rajin masuk sekolah atas keinginan saya sendiri					
2.	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.					
3.	Setiap ada tugas saya langsung mengerjakannya.					
4.	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.					
5.	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.					
6.	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri.					
7.	Saya lebih senang mengerjakan tugas bersama dengan teman.					
8.	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal dengan memperoleh nilai baik.					
9.	Jika nilai saya jelek , saya tidak mau belajar lagi					
10.	Saya berusaha mengerjakan					

	tugas sesuai kemampuan saya.					
11.	Saya tidak melakukan sesuatu apabila saya tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.					
12.	Saya tidak suka apabila guru memberikan tugas.					
13.	Apabila guru memberikan tugas, saya sangat bersemangat untuk mengerjakannya					
14.	Saya selalu mengharapkan jawaban dari teman dalam menyelesaikan tugas.					
15.	Saya hanya diam saja dan tidak pernah menyelesaikan tugas yang tidak saya pahami.					
16.	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru					
17.	Dalam mengerjakan tugas maupun soal saya mencontek milik teman.					
18.	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman					
19.	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman karna saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan benar.					
20.	Saya senang belajar karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara.					
21.	Menurut saya kegiatan belajar membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.					
22.	Saya tidak pernah ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapat saya disaat diskusi sedang berlangsung					
23.	Apapun pendapat yang dikeluarkan oleh teman saya, saya akan tetap berpegang					

	teguh pada pendapat saya sendiri.					
24.	Saya merasa bosan mengerjakan tugas diberikan oleh guru					
25.	Saya kurang senang menerima pendapat orang lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.					



Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN

A. Pengantar

Pada kesempatan ini kami meminta kesediaan dan sedikit waktu luang anda untuk memberikan respons atas pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan dalam instrumen ini, tanggapan yang anda berikan semata-mata untuk kepentingan penelitian dan tidak berdasarkan benar atau salah maupun prasangka negatif. Jawaban yang paling tepat adalah yang paling sesuai dengan kenyataan pada diri anda.

Apabila anda dalam kondisi kurang baik (sakit atau sedang berada dalam masalah yang serius) maka mohon kesediaannya untuk memberikan informasi kepada peneliti. Atas kerjasama dan kesediannya dalam mengisi instrumen ini saya ucapkan terima kasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Instrumen ini berisikan sejumlah pernyataan terkait dengan psikologi pada siswa. Isilah angket ini dengan **apa adanya sesuai dengan keadaan diri kamu** serta usahakanlah untuk mengisi seluruh pernyataan tanpa ada nomor yang terlewatkan.
2. Setiap respon/tanggapan tidak ada yang salah sesuai dengan keadaan yang dialami.
3. Berilah tanda cek list (\surd) satu kali pada setiap pernyataan yang paling sesuai dengan Anda. Pilihan jawabannya yaitu: Sering Sekali (SS), Sering (Sr), Kadang-Kadang (Kd), Jarang (Jr), Jarang Sekali (Js).

Contoh :

No	Pernyataan	Sering seksli	Sering	Kadang -kadang	Jarang	Jarang sekali
		SS	S	Kd	Jr	Js
1.	Saya rajin masuk sekolah atas keinginan saya sendiri			√		

C. Identitas

Nama :

No. Absen :

Kelas :

No	Pernyataan	Ss	Sr	Kd	Jr	Js
1.	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh.					
2.	Saat diskusi berlangsung saya berusaha mengeluarkan pendapat saya walaupun pendapat saya berbeda dengan teman-teman saya.					
3.	Saya merasa gugup saat guru memberikan tugas sehingga saya tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut.					
4.	Saya tidak pernah mencontek jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya.					
5.	Jika nilai saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.					
6.	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya.					
7.	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya					
8.	Saya senang jika guru					

	memberikan banyak kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.					
9.	Saya hanya mencatat hasil penyelesaian soal-soal dalam diskusi kelompok tanpa memahami hasil diskusi tersebut.					
10.	Apabila ada soal-soal yang sulit saya semakin berusaha untuk mengerjakan soal-soal tersebut.					
11.	Setiap saya mengerjakan soal, saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar.					
12.	Apabila ada soal-soal yang sulit saya tidak ingin mengerjakan soal-soal tersebut.					
13.	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit.					
14.	Saya sering mencatat materi pelajaran pada saat pelajaran berlangsung.					
15.	Saya merasa malas mencatat materi pelajaran pada saat pelajaran berlangsung					
16.	Saya selalu membaca catata terlebih dahulu setiap akan mengikuti pelajaran					
17.	Ketika guru menjelaskan materi pelajaran yang sulit saya akan berusaha untuk memahami materi tersebut					
18.	Saya selalu mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran					
19.	Setelah belajar dengan menggunakan metode yang diberikan oleh guru saya percaya akan dapat menyelesaikan tugas-tugas					

20.	Saya mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
21.	Saya merasa ragu dalam mengeluarkan pendapat saya disaat diskusi Sedang berlangsung					
22.	Pada materi pelajaran yang diberikan oleh guru saya diberikan hal-hal baru yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya tetapi saya tetap berusaha untuk memahami materi tersebut.					
23.	Saya tidak berusaha untuk memahami materi baru yang diberikan oleh guru yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya.					
24.	Setiap ada tugas saya langsung mengerjakannya.					
25.	Saya hanya diam saja dan tidak pernah menyelesaikan tugas yang tidak saya pahami.					



Lampiran 3

Perolehan Skor Pretest-Posttest Responden

Nama	Pretest	Posttest
MI	72	99
AP	80	115
Na	85	97
A. MAS	93	113
AN	91	93
NFM	95	121
NSS	72	96
An	70	124
SR	72	93
S	72	122
RGS	70	90
M.A	76	122
ANA	85	91
H	72	117
IAQ	93	97

Lampiran 4

Hasil Uji Reliabilitas *pretest*

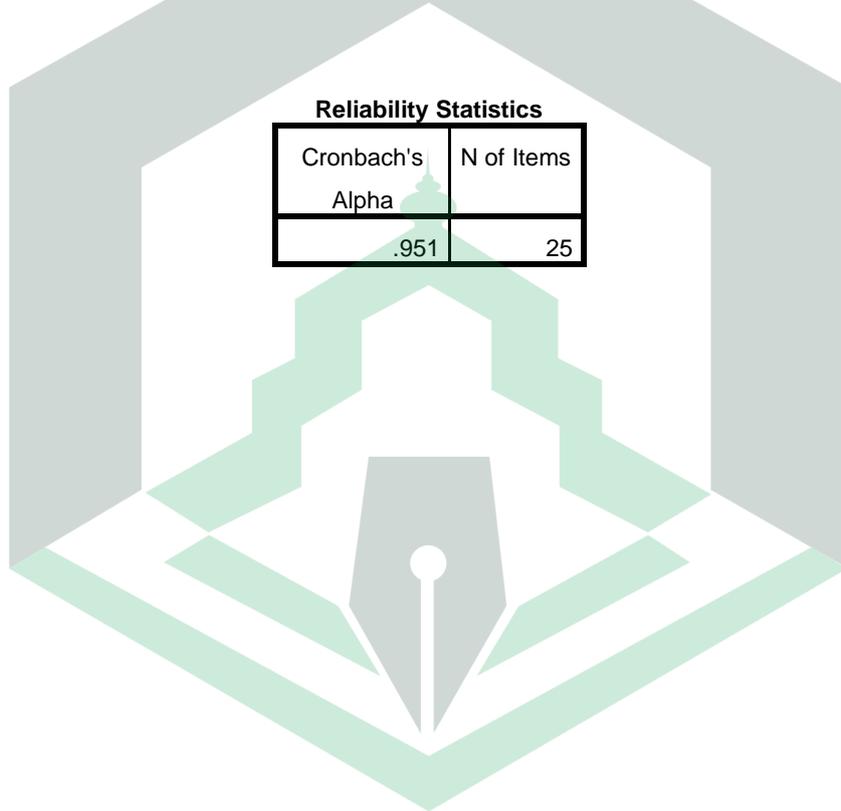
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	25



Lampiran 5

Hasil Uji Reliabilitas *pretest*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	25

Lampiran 6

Hasil Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST - PRETEST	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

a. POSTTEST < PRETEST

b. POSTTEST > PRETEST

c. POSTTEST = PRETEST

Test Statistics ^a	
	POSTTEST - PRETEST
Z	-3.408 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 7

 **PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Opu Dawang Riasju No. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 100/PENELITIAN/03.08/DPMTSP/V/2020
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah MTS Murante
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo : 335/In. 196/FUAD/TL.01.1/V/2020 tanggal 12 Mei 2020 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Mardiah Hasan
Tempat/Tgl Lahir : Murante / 11 Februari 1999
Nim : 16 0103 0044
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Dsn. Murante Selatan
Desa Murante
Kecamatan Suli

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENGARUH TEKNIK EXPERIENTAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI PADA SISWA KELAS VII DI MTS MURANTE KECAMATAN SULI

Yang akan dilaksanakan di **MTS MURANTE**, pada tanggal **18 Mei 2020 s/d 18 Juli 2020**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 0 1 9 3 1 5 0 0 0 0 6 8



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 18 Mei 2020
di Rtl, Kepala Dinas,
Kepala Bidang Perizinan


AZIS KHALIL, SE
Pangkat : Penata / Ilc
NIP : 19750827 200801 1 006

Tembusan :
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo;
4. Mahasiswa (i) Mardiah Hasan;
5. Arsip.

Lampiran 8

RIWAYAT HIDUP



MARDIAH HASAN, lahir di Murante pada tanggal 11 Februari 1999. Penulis merupakan anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Abdul Hasan dan ibu Nurlaili. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Bitti Kec Wara Kota Palopo. Jenjang pendidikan penulis dari tahun 2005-2010 bersekolah di MI Murante pada tahun 2010-2013 bersekolah di MTS AL-Khaeriyah Murante dan pada tahun 2013-2016 bersekolah di SMAN 1 Belopa dan melanjutkan pendidikan di IAIN Palopo mengambil jurusan program studi Bimbingan Konseling Islam. Adapun pengalaman organisasi yang di ikuti di Kampus IAIN Palopo yaitu UKK Seni Sibola dimana organisasi tersebut lebih mengarah pada kesenian dimana terdapat beberapa divisi diantaranya yaitu divisi tari, divisi music, divisi teater dan divisi seni rupa. Saya mengabil divisi teater di organisasi tersebut dan pernah menjabat sebagai Bendahara Umum pada 1 periode tahun 2019-2020.